

## STRATEGIES OF SINTANG REGENCY POPULATION AND CIVIL REGISTRY OFFICE IN INCREASING THE ISSUANCE OF CHILD IDENTITY CARD

By:

**VENNY MARSELLA<sup>1\*</sup>**

NIM : E1011161155

Sukamto<sup>2</sup> , Pardi<sup>2</sup>

\*Email : [marsell@student.untan.ac.id](mailto:marsell@student.untan.ac.id)

1. Student of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University.
2. Lecturer of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University.

### ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the internal and external factors that hinder the strategies of Sintang Regency Population and Civil Registry Office and provide alternative strategies in increasing the issuance of Child Identity Card. This research was conducted because of a problem regarding the issuance of Child Identity Card which is experiencing slow growth where the issuance of Child Identity Card has only reached 7.74% of the target of 30%, and the socialization of Child Identity Card issuance to the people of Sintang Regency has not been optimal. The type of this research is exploratory research with qualitative approach, and the data analysis technique used is SWOT analysis. The theory used is the strategy theory from Argyris, et al. (in Rangkuti 2018, 14) which consists of 1) Internal factors consist of strength, namely having clear regulations, the existence of Child Identity Card SOP, competency training that is implemented regularly. The weaknesses include the limited number of employees, suboptimal delivery of information to the public, limited budget, and inadequate facilities. 2) External factors consist of opportunities, namely the ability to collaborate with government agencies and private parties, and technological developments. Threats consist of the lack of community participation, community economic conditions, long distances, and limited internet access. In addition, not all people use android mobile phones and there is no Sintang Regency Regulation on Child Identity Card. It is suggested by the researcher that the utilization of Child Identity Card needs to be maximized by cooperating with Government Agencies and Private Parties, using proactive service to the sub-district or village, installing banners in public places, maximizing the use of mass media of Sintang Regency Population and Civil Registry Office, and cooperating with the Village Government in Sintang Regency.

**Keywords** : Strategy, Population and Civil Registry Office, Child Identity Card.

**STRATEGI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN SINTANG DALAM PENINGKATAN  
PENERBITAN KARTU IDENTITAS ANAK**

Oleh:

**VENNY MARSELLA<sup>1\*</sup>**

NIM : E1011161155

Sukamto<sup>2</sup>, Pardi<sup>2</sup>

\*Email: [marsell@student.untan.ac.id](mailto:marsell@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang menghambat strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dan memberikan alternatif strategi dalam meningkatkan penerbitan KIA. Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah tentang penerbitan KIA yang mengalami pertumbuhan yang lambat dimana penerbitan KIA baru mencapai 7,74% dari target 30%, dan sosialisasi penerbitan KIA kepada masyarakat Kabupaten Sintang belum optimal. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksploratif, dengan pendekatan kualitatif, dan teknik analisis data yang digunakan ialah analisis SWOT. Teori yang digunakan ialah teori Strategi dari Argyris, dkk. (dalam Rangkuti 2018, 14) yang terdiri dari 1) Faktor Internal, meliputi kekuatan yaitu memiliki regulasi yang jelas, adanya SOP KIA, pelatihan kompetensi yang dilakukan secara rutin. Kelemahan yaitu keterbatasan jumlah pegawai, belum optimalnya penyampaian informasi kepada masyarakat, terbatasnya anggaran, dan sarana yang masih kurang. 2) Faktor Eksternal, meliputi peluang yaitu dapat menjalin kerjasama dengan Instansi Pemerintah dan Pihak Swasta, dan perkembangan teknologi. Ancaman yaitu partisipasi masyarakat yang masih kurang, kondisi ekonomi masyarakat dan jarak tempuh yang jauh, keterbatasan akses internet dan tidak semua masyarakat menggunakan handphone *android*, serta belum ada Peraturan Daerah Kabupaten Sintang tentang KIA. Saran yang peneliti berikan yaitu memaksimalkan pemanfaatan KIA dengan melakukan kerja sama dengan Instansi Pemerintah dan Pihak Swasta, pelayanan jemput bola ke Kecamatan atau Desa, pemasangan spanduk di tempat umum dan memaksimalkan penggunaan media massa Disdukcapil Kabupaten Sintang, serta kerja sama dengan Pemerintah Desa di Kabupaten Sintang.

**Kata Kunci** : Strategi, Disdukcapil, Kartu Identitas Anak.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota, yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 2 Tahun 2016. Ada dua jenis KIA yang diterbitkan, pertama untuk anak berusia 0-5 tahun, kedua untuk anak berusia 5-17 tahun kurang satu hari. KIA untuk anak berusia 0-5 tahun tanpa menggunakan foto, sedangkan KIA untuk anak berusia 5-17 tahun kurang satu hari menggunakan foto.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang bertanggung jawab dan berwenang dalam melaksanakan pelayanan dibidang administrasi kependudukan, salah satunya yaitu penerbitan KIA. Pemerintah Kabupaten Sintang telah menetapkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dalam Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2008 tentang

Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sintang.

Berdasarkan Permendagri No. 2 Tahun 2016 Pasal 3 pemerintah menerbitkan KIA bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga Negara. Berbagai manfaat dan kegunaan KIA ialah akan diperlukan untuk pendaftaran sekolah di Kabupaten/Kota, untuk pelayanan kesehatan di RSUD atau puskesmas, sebagai tanda pengenal atau bukti diri yang sah, untuk pembuatan dokumen keimigrasian, dan untuk berbagai keperluan lain yang membutuhkan bukti diri berupa identitas bagi anak berdomisili di Kabupaten/Kota.

Secara internal upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang untuk meningkatkan penerbitan KIA yaitu melakukan sosialisasi berupa penyampaian informasi dengan membuat surat edaran yang ditandatangani oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Sintang kepada para Camat, menginformasikan kepada para Kepala Desa untuk menghimbau masyarakat

mengurus KIA. Sosialisasi sudah dilakukan melalui surat edaran dan *launching* sebagai tanda dimulainya penerbitan KIA di Kabupaten Sintang. Namun, belum ada pemasangan spanduk di tempat umum mengenai penerbitan KIA, syarat mengurusnya, serta manfaat KIA.

Secara eksternal upaya yang telah dilakukan ialah bekerja sama dengan sekolah untuk melakukan jemput bola. (Sumber: Informasi Kepala Disdukcapil Kabupaten Sintang). Upaya lainnya ialah melakukan kerja sama dengan RRI, Tribun Pontianak, dan Ruai TV untuk menginformasikan KIA melalui media massa, media cetak, dan pemberitaan melalui televisi. Kerja sama tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memanfaatkan teknologi. Namun, tidak semua orang tua anak atau wali menggunakan *handphone android*, sehingga informasi pada media massa tersebut tidak bisa dilihat dan diketahui oleh seluruh orang tua anak atau wali.

Setelah diterbitkannya KIA pada tanggal 2 Juli 2019 di Kabupaten Sintang, informasi mengenai penerbitan KIA serta persyaratan dalam mengurus KIA belum tersampaikan ke semua

masyarakat. Hal tersebut terlihat pada tanggapan seorang Ibu Rumah Tangga dalam Tribun Pontianak yang belum mengetahui adanya penerbitan KIA dan mengatakan semoga ada sosialisasi mengenai KIA, serta persyaratan dalam mengurus KIA. (Sumber: Informasi Dewi dalam Tribun Pontianak, 15 Juli 2019). Upaya untuk meningkatkan penerbitan KIA dengan cara sosialisasi, baik melalui surat edaran, media massa, pemberitaan pada televisi, dan pelayanan jemput bola yang telah dilakukan belum optimal, karena jumlah anak yang sudah memiliki KIA masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang.

Kabupaten Sintang memiliki jumlah penduduk berusia 0-16 Tahun sebanyak 116.448 yang harus diterbitkan KIA. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang memiliki target penerbitan KIA hingga akhir tahun 2019 sebesar 30%. Namun, realisasi penerbitan KIA per september 2019 baru mencapai 7,74% atau sebanyak 2.706 anak. (Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang). Dilihat dari jumlah realisasi penerbitan KIA di Kabupaten Sintang, dapat dikatakan bahwa masih



banyak anak yang belum memiliki KIA, dan realisasi penerbitan KIA masih jauh dari target yang ingin dicapai hingga akhir tahun 2019 yaitu baru mencapai 7,74% dari target 30%.

Akses masyarakat yang terbatas, khususnya masyarakat desa yang jauh dari kota, sehingga harus melalui jarak tempuh yang jauh terlebih dengan akses jalan yang tanah kuning dan berlubang merupakan hambatan dalam mengajukan permohonan perngurusan KIA. Keterbatasan akses menyebabkan masyarakat sulit menjangkau kantor Disdukcapil yang berada di kota dan memerlukan biaya lebih untuk melakukan perjalanan menuju kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Kesenjangan yang terjadi antara harapan pemerintah dengan yang terjadi setelah diterbitkannya KIA, seperti jumlah penerbitan KIA mengalami pertumbuhan yang lambat dimana penerbitan KIA baru mencapai 7,74% dari target 30%, dan sosialisasi penerbitan KIA kepada masyarakat Kabupaten Sintang belum optimal. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul: Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

(Disdukcapil) Kabupaten Sintang dalam Peningkatan Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA).

## 2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, diperoleh beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Jumlah penerbitan KIA mengalami pertumbuhan yang lambat, dimana penerbitan KIA baru mencapai 7,74% dari target 30%.
2. Sosialisasi penerbitan KIA kepada masyarakat Kabupaten Sintang belum optimal.

## 3. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada faktor-faktor yang menghambat strategi Disdukcapil Kabupaten Sintang dalam meningkatkan penerbitan KIA di Kabupaten Sintang.

## 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor apa yang menghambat strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dalam meningkatkan penerbitan KIA?

## 5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dan memberikan alternatif strategi dalam meningkatkan penerbitan KIA.

## 6. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat digunakan untuk menunjang ilmu pengetahuan, terutama ilmu administrasi publik khususnya tentang manajemen publik, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang strategi.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

- 1) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang, dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA).
- 2) Masyarakat, diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk mendukung pemerintah dalam menertibkan administrasi kependudukan.

- 3) Peneliti, dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab dalam meneliti suatu masalah.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Manajemen

George Terry (dalam Hayat 2017, 10) mengemukakan bahwa “manajemen dimaksudkan sebagai suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.” Manajemen mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini organisasi pemerintah harus melaksanakan manajemen dengan sebaik mungkin, terutama dalam hal menyusun dan merumuskan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi.

### 2. Manajemen Strategik

Menurut Hunger dan Wheelen (Rachmat 2014, 15) “manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.” Manajemen strategik

merupakan proses penetapan tujuan organisasi dalam jangka panjang, serta penerapan strategi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan memberikan arahan menyeluruh untuk organisasi terkait dengan tujuan yang harus dicapai. Dalam penerapan strategi perlu diperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

### 3. Strategi

Menurut Argyris dkk. (dalam Rangkuti 2018, 4) “strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.” Strategi bersifat dinamis, dimana strategi menyesuaikan terhadap kondisi dan perubahan yang terjadi pada lingkungan organisasi, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, aspek-aspek yang terdapat di dalamnya perlu dinilai untuk mengetahui apa yang memengaruhi strategi organisasi. Sehingga, dari hasil penilaian terhadap faktor internal dan

eksternal dapat membantu organisasi dalam menentukan langkah yang perlu dilakukan ke depannya.

### 4. Faktor Internal dan Eksternal

Lingkungan yang mempengaruhi kinerja perusahaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Keadaan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan strategi organisasi dalam pencapaian tujuan.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang terjadi di dalam organisasi, yang berpengaruh terhadap pencapaian misi organisasi. Menurut Bryson (2007, 145) faktor internal mencakup Sumber Daya Manusia, Anggaran, Informasi, Sarana dan Prasarana.

#### 2. Faktor Eksternal

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar organisasi, dimana perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Menurut Bryson (2007, 142) faktor eksternal yang perlu dinilai mencakup:

1) Peraturan,

- 2) Ekonomi,
- 3) Teknologi,
- 4) Masyarakat, dan
- 5) Kerjasama.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian eksploratif berhubungan dengan pertanyaan apa, serta berusaha menjelajahi atau menggambarkan apa yang terjadi termasuk siapa, kapan, di mana, atau berhubungan dengan karakteristik satu gejala atau masalah sosial, baik pola, bentuk, ukuran, maupun distribusi. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau peristiwa dengan melakukan peninjauan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan gejala tersebut (Silalahi 2012, 26). Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2013, 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang biasanya dimanfaatkan

adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dijabarkan pada latar belakang penelitian, yaitu jumlah penerbitan KIA mengalami pertumbuhan yang lambat dimana penerbitan KIA baru mencapai 7,74% dari target 30%, dan sosialisasi penerbitan KIA kepada masyarakat Kabupaten Sintang belum optimal. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang.
2. Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk.
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang.
4. Empat orang tokoh masyarakat Kabupaten Sintang.

Objek dalam penelitian ini ialah Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dalam meningkatkan penerbitan KIA.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi



yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Pasalong 2013, 130). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Teknis analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis SWOT yang secara khusus digunakan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Data yang telah didapatkan disusun dalam bentuk matriks SWOT yang menghasilkan alternatif strategi dengan melihat kondisi internal (kekuatan dan kelemahan), dan eksternal (peluang dan ancaman).

#### 1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

#### 2. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

#### 3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

#### 4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Data yang diperoleh peneliti perlu dilakukan uji validitas guna menjamin kebenaran atau keabsahan data, peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono 2011, 273).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data.

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono 2011, 274). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi (Sugiyono 2011, 274).

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) ialah salah satu faktor yang sangat penting, bahkan tidak dilepaskan dari sebuah organisasi. Sumber Daya Manusia merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan, dan berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber Daya Manusia harus memadai, baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang, dan Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk secara kuantitas pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kekurangan pegawai. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang memiliki pegawai berjumlah 66 pegawai, diantaranya 45 ASN dan 21

Non ASN. Namun, dengan jumlah pegawai tersebut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam memberikan pelayanan merasa kurang, terutama ketika menjelang pemilu dan pendaftaran sekolah anak. Dimana ketika menjelang pemilu dan pendaftaran sekolah anak, banyak masyarakat yang mengurus dokumen kependudukan. Kekurangan pegawai juga dirasakan ketika ada beberapa pegawai yang ditugaskan untuk melaksanakan pelayanan jemput bola, karena jumlah pegawai yang berada di kantor berkurang sementara ada beban kerja yang harus dilaksanakan di kantor.

Kabupaten Sintang memiliki kondisi geografis yang relatif luas dan merupakan Kabupaten yang memiliki luas wilayah ketiga terbesar di Provinsi Kalimantan Barat setelah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu.

Semua pelayanan yang berkaitan dengan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil merupakan tanggung jawab Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang.

Jika dilihat dari beban kerja yang dilaksanakan yaitu melaksanakan semua pelayanan yang berkaitan dengan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan jumlah penduduk sebanyak

410.734 jiwa, tentunya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang memiliki beban kerja yang banyak dan memiliki aktivitas yang padat terlebih apabila ada pegawai yang tidak masuk, cuti, dan tugas luar. Keterbatasan jumlah pegawai dapat menghambat proses pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang, karena banyaknya dokumen kependudukan dan beban kerja yang harus diselesaikan.

## 2. Anggaran

Anggaran ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan seringkali disebut juga dengan rencana keuangan, yang meliputi semua aktivitas perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Anggaran sangat penting bagi organisasi yang merupakan alat untuk membantu organisasi dan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang, anggaran untuk program KIA yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang berasal dari APBD, tidak ada Dana Alokasi Khusus (DAK) KIA, dikatakan oleh Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kurang dari segi anggaran.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang mengalami keterbatasan anggaran terutama dalam membeli sarana khusus KIA seperti *ribbon* dan *filem*. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang juga mengatakan bahwa anggaran diperlukan tidak hanya untuk membeli sarana dalam penerbitan KIA, melainkan juga diperlukan untuk melaksanakan sosialisasi untuk KIA dan semua keperluan yang berkaitan dengan KIA.

Pada tahun 2016 Kementerian dalam Negeri menganggarkan untuk pelaksanaan penerapan awal Kartu Identitas Anak sebesar Rp 8.000.000.000 (delapan milyar rupiah), anggaran tersebut berasal dari APBN. Anggaran APBN tersebut hanya digunakan untuk penerbitan KIA di 50 (lima puluh) Kabupaten/Kota, tidak semua daerah diberi anggaran dari APBN untuk penerbitan Kartu Identitas Anak tersebut, Kabupaten Sintang

sendiri tidak termasuk dalam 50 Kabupaten/Kota yang mendapatkan anggaran tersebut. Belum ada regulasi atau kebijakan terkait biaya pelaksanaan untuk KIA di Kabupaten Sintang yang dikeluarkan dalam penerapan KIA.

### 3. Informasi

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya, dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang. Dalam menyampaikan informasi perlu menggunakan metode yang tepat, supaya bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat diberbagai tempat.

Bupati Sintang secara simbolis telah menyerahkan KIA kepada anak-anak di Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk pada kegiatan bulan bakti gotong royong, penyerahan KIA tersebut merupakan awal dari pelaksanaan KIA di Kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil wawancara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah menginformasikan kepada masyarakat mengenai KIA dan menghimbau masyarakat untuk segera melakukan pembuatan KIA melalui

media massa seperti pemberitaan pada Ruai TV, Tribun Pontianak, dan RRI. Tidak hanya melalui media massa, informasi juga disampaikan melalui surat edaran yang diberikan ke kecamatan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dalam memberikan informasi tentang program KIA telah menggunakan beberapa cara, seperti melalui media massa, sosialisasi berupa memberikan surat edaran. Tetapi, belum ada pemasangan spanduk atau pun banner di tempat umum. Program KIA yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang belum diketahui oleh seluruh masyarakat, hal tersebut diketahui dari hasil penelitian peneliti. Dalam wawancara dengan beberapa masyarakat, ada masyarakat yang belum mengetahui tentang KIA.

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sarana untuk pencetakan KIA ialah seperti komputer, blangko KIA, *server*, *filem*, *ribbon*, dan formulir KIA. Prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu

proses, seperti ruangan pencetakan khusus KIA, halaman parkir, ruang tunggu, dan mesin nomor antrian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang bahwa sarana yang digunakan untuk pembuatan KIA masih kurang, yang mana sarana untuk mencetak KIA menggunakan peralatan untuk pembuatan KTP elektronik, seperti komputer dan alat cetak, hal tersebut tentu menghambat proses pencetakan E-KTP dan KIA itu sendiri. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada dokumen Renja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang, bahwa kurangnya kuantitas sarana pelayanan menjadi salah satu isu penting dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Disdukcapil Kabupaten Sintang.

##### 5. Peraturan

Politik ialah berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan usaha yang ditempuh untuk mewujudkan kebaikan bersama, antara lain dapat berwujud pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang dimaksud dapat berupa kebijakan atau peraturan yang dapat mendukung terwujudnya suatu tujuan organisasi,

yang mana tujuan tersebut tentunya demi kebaikan masyarakat dan kebaikan bersama. Dukungan politik berupa peraturan atau kebijakan dari pemerintah daerah setempat tentang pelaksanaan program KIA di Kabupaten Sintang dapat membantu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menuntaskan kepemilikan KIA.

Pelaksanaan program KIA oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. Namun, belum adanya kebijakan atau peraturan daerah Kabupaten Sintang terhadap pelaksanaan program KIA maupun kebijakan yang mewajibkan anak berusia kurang dari 17 tahun untuk memiliki KIA. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang yang mengatakan belum ada peraturan atau kebijakan Kabupaten Sintang tentang Kartu Identitas Anak. Dari hasil wawancara bahwa belum ada dukungan berupa kebijakan yang mewajibkan anak berusia kurang dari 17 Tahun untuk memiliki KIA, hal



tersebut dikarenakan program KIA baru dilaksanakan di Kabupaten Sintang oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

#### 6. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam kehidupan masyarakat luas, dan menjadi faktor eksternal dalam pelaksanaan program KIA pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang. Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kondisi ekonomi masyarakat Kabupaten Sintang, kondisi ekonomi masyarakat merupakan kondisi yang perlu digali berkaitan dengan pengaruhnya terhadap keterlibatan masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan. Pada tahun 2019, presentase penduduk miskin di Kabupaten Sintang adalah sebanyak 9,65% atau sebanyak 40,30 ribu jiwa. (Sumber: BPS Kabupaten Sintang).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kondisi ekonomi masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keterlibatan masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan, masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang rendah. Dimana

masyarakat yang menganggap dokumen kependudukan tersebut tidak penting, maka enggan mengurusnya karena harus mengeluarkan biaya yaitu pada biaya perjalanan menuju kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Biaya dan jarak tempuh memiliki pengaruh terhadap pengurusan administrasi kependudukan salah satunya yaitu KIA. Jarak tempuh yang jauh dan dengan kondisi jalan yang tidak mendukung seperti bebatuan dan tanah kuning menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan perjalanan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, terlebih hal tersebut berhubungan dengan biaya perjalanan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat tersebut.

#### 7. Teknologi

Teknologi ialah alat, mesin, cara, dan proses kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan teknologi ialah untuk memecahkan suatu masalah, membuat kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan, dengan teknologi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan memudahkan dalam pengumpulan, pengolahan, dan

penyebaran informasi. Teknologi terdiri dari *hardware* dan *software*, *hardware* berupa komputer, printer, modem, infokus, dan lain-lain. *Software* ialah perangkat lunak berupa aplikasi-aplikasi dan sistem dalam komputer yang tidak memiliki wujud fisik yang *diinstal* dalam sebuah komputer yang dioperasikan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang telah memiliki *website* dan memanfaatkan media (instagram dan facebook) untuk memudahkan masyarakat dalam mencari informasi yang berkaitan dengan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, dan memberikan kesempatan masyarakat dalam menyampaikan keluhan dan saran tentang administrasi pada media tersebut. Namun, media tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, dimana informasi mengenai KIA tidak terdapat pada media tersebut.

Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang telah bekerjasama dengan beberapa pihak dalam menyampaikan informasi tentang KIA, seperti Tribun Pontianak, RRI, dan Ruai TV. Kerjasama tersebut merupakan pemanfaatan penggunaan teknologi. Kendala dalam penggunaan

teknologi tersebut ialah informasi yang disampaikan pada media masa tersebut tidak terjangkau oleh semua masyarakat, seperti daerah yang jauh yang tidak memiliki akses internet, kendala lainnya ialah tidak semua masyarakat menggunakan *handpone android*.

#### 8. Masyarakat

Masyarakat tidak lepas dari dokumen kependudukan seperti Akta Kelahiran, Kartu Identitas Anak (KIA), E-KTP, dan dokumen kependudukan lainnya. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pencapaian penertiban administrasi kependudukan, berhasilnya pencapaian tujuan-tujuan memerlukan dukungan dan tanggapan baik dari masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam administrasi kependudukan dapat berupa kesadaran masyarakat akan kepemilikan dokumen kependudukan, dengan membuat dokumen kependudukan yang telah dihimbaukan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat dapat diartikan kerjasama antara rakyat dan pemerintah, serta sebagai bentuk dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan program pemerintah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa ada masyarakat yang menanggapi positif dan

ada yang negatif, artinya bahwa KIA ini mendapatkan tanggapan yang baik dari sebagian masyarakat dan ada yang menanggapi bahwa program KIA yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak penting. Masyarakat merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program pemerintah seperti KIA, karena masyarakat sebagai pengguna dari program pemerintah tersebut. Masyarakat Kabupaten Sintang memiliki tingkat partisipasi rendah dalam penerbitan KIA, hal tersebut diketahui dari data kepemilikan KIA Tahun 2019 per September.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap program KIA dikarenakan kurangnya informasi yang mereka terima tentang manfaat, dan tujuan dari program KIA. Masyarakat membuat dokumen kependudukan karena kebutuhan mendesak, seperti pendaftaran sekolah anak dan pemilu. Banyak masyarakat yang menganggap KIA ini tidak penting, karena KIA di Kabupaten Sintang belum difungsikan.

#### 9. Kejasama

Kerjasama ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, keberhasilan pencapaian tujuan memerlukan kerjasama dari

berbagai pihak. Dalam melaksanakan program KIA Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil memerlukan kerjasama dengan pihak lain baik instansi pemerintah daerah lainnya maupun pihak swasta.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang, bahwa kerjasama yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dengan instansi pemerintah maupun swasta ialah bekerjasama dengan RRI, Ruai TV, dan Tribun Pontianak dalam memberitakan informasi mengenai KIA kepada masyarakat. Selain kerjasama untuk memberikan informasi, kerjasama yang telah dilakukan lainnya yaitu dengan sekolah dalam melaksanakan jemput bola. Namun, kerjasama dengan instansi pemerintah lainnya seperti RSUD, puskesmas, maupun swasta belum dilaksanakan.

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri No. 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak Pasal 20 “untuk memaksimalkan pemanfaatan KIA dan memberikan nilai tambah, maka Kabupaten/Kota dapat melakukan perjanjian kemitraan dengan pihak ketiga sebagai mitra bisnis yang

bergerak dalam bidang tempat bermain, rumah makan, taman bacaan, toko buku, tempat rekreasi, dan usaha ekonomi lainnya”. Tetapi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang belum melaksanakan kerjasama seperti yang disebutkan dalam Permendagri tersebut, kerjasama yang telah terlaksana berupa kerjasama dalam hal pemberitaan tentang KIA.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang dalam meningkatkan penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA), karena faktor internal dan faktor eksternal. Serta dengan melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang dihadapi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang menggunakan matriks SWOT dihasilkan alternatif strategi untuk meningkatkan penerbitan KIA, secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal penghambat strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang ialah keterbatasan jumlah pegawai,

terbatasnya anggaran, dan sarana yang masih kurang. Hambatan pada faktor eksternal ialah partisipasi masyarakat yang masih kurang, kondisi ekonomi masyarakat dan jarak tempuh yang jauh, keterbatasan akses internet dan tidak semua masyarakat menggunakan handphone *android*, dan belum ada Peraturan Daerah Kabupaten Sintang tentang KIA.

2. Faktor internal yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang meliputi Kekuatan (*Strength*) yaitu memiliki regulasi yang jelas, adanya SOP KIA, pelatihan kompetensi yang dilakukan secara rutin. Kelemahan (*Weaknesses*) yaitu keterbatasan jumlah pegawai, belum optimalnya penyampaian informasi kepada masyarakat, terbatasnya anggaran, dan sarana yang masih kurang.

3. Faktor eksternal yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang meliputi Peluang (*Opportunities*) yaitu dapat menjalin kerjasama dengan Instansi Pemerintah dan Pihak Swasta, dan perkembangan teknologi. Ancaman (*Threats*) yaitu partisipasi masyarakat yang masih kurang,

kondisi ekonomi masyarakat dan jarak tempuh yang jauh, keterbatasan akses internet dan tidak semua masyarakat menggunakan handphone *android*, sertabelum ada Peraturan Daerah Kabupaten Sintang tentang KIA.

4. Identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang ditemukan alternatif strategi yaitu strategi memaksimalkan pemanfaat KIA dengan melakukan kerja sama dengan Instansi Pemerintah dan Pihak Swasta, strategi pelayanan jemput bola ke Kecamatan atau Desa, strategi pemasangan spanduk di tempat umum dan memaksimalkan penggunaan media massa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang, serta strategi kerja sama dengan Pemerintah Desa di Kabupaten Sintang.

## 2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, masyarakat, dan Pemerintah Kabupaten Sintang sebagai masukan mengenai strategi upaya meningkatkan penerbitan KIA di

Kabupaten Sintang, ialah sebagai berikut:

### a. Strategi Internal

1. Pemasangan spanduk atau banner tentang program KIA di tempat umum, dan mengoptimalkan penggunaan media massa Disdukcapil dalam memberikan informasi tentang program KIA.

2. Pelayanan jemput bola ke Kecamatan atau Desa.

3. Pengadaan komputer, dan alat cetak seperti *ribbon* dan *filem*.

### b. Strategi Eksternal

1. Memaksimalkan pemanfaatan KIA dengan melakukan kerjasama dengan Instansi Pemerintah dan pihak swasta seperti Toko Buku, Kolam Renang, Taman Bermain, dan usaha ekonomi lainnya.

2. Penerbitan KIA berbeda dengan E-KTP, tidak melakukan perekaman.

Masyarakat yang desanya jauh dari pusat kota dapat mengumpulkan persyaratan penerbitan KIA ke Pemerintah Desa, aparatur Pemerintah Desa dapat

mengantarkan persyaratan yang sudah terkumpul ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3. Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang dapat memberi dukungan



berupa Peraturan Daerah tentang Kartu Identitas Anak (KIA).

4. Mengfungsikan penggunaan KIA sebagai syarat pendaftaran sekolah.

## F. REFERENSI

### Sumber Buku

Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

FISIP. 2017. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Pasalong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

Pearce II, Jhon A dan Richard B. Robinson. 2013. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia

Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Silalahi, Ulber. 2011. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama

----- . 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo

### Peraturan:

Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government.

Peraturan Bupati Sintang No. 108 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak.

Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

[ntianak.tribunnewa.com/amp/2019/0715/orang-tua-sambut-baik-penerapan-kia-di-kabupaten-sintang](http://pontianak.tribunnewa.com/amp/2019/0715/orang-tua-sambut-baik-penerapan-kia-di-kabupaten-sintang).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

**Skripsi:**

Gumilar, Adi Suryo. 2018. *Koordinasi Program Kartu Identitas Anak (Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung dan RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Nuriamanah, Zhazil. 2018. *Strategi Perekaman Data E-KTP di Kabupaten Melawi (Studi Kasus di Kecamatan Pinoh Utara)*.

Pontianak: Universitas  
Tanjungpura

**Website:**

Wahidin. 2019. *Orang Tua Sambut Baik Penerapan KIA di Kabupaten Sintang*. Tribun Pontianak. Diakses 1 Oktober 2019.  
<https://www.google.com/amp/s/po>